

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Suryo Subroto (Kunandar,2008:267) bahwa kemampuan mengelolah proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.

Guru merupakan seorang pendidik yang dituntut memiliki empat kompetensi dasar seperti yang tercantum dalam PP No 19 Tahun 2005 yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang harus dikuasai untuk menunjang tuntutan tugasnya. Namun seringkali kita temukan, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru terutama, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang memenuhi persyaratan tersebut sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton dan kurang terkesan. Kompetensi ini penting dimiliki oleh seorang guru agar dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal. Guru yang memiliki kompetensi selalu berusaha membangun suatu pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai secara optimal.

Ilmu IPS merupakan mata pelajaran yang dirasakan oleh kebanyakan siswa sebagai mata pelajaran yang kurang berkesan, Menurut Putra, (2004:2) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SBLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta dunia yang cinta damai.

Menurut Putra, (2004:4) Pembelajaran IPS di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran IPS tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah dan ketrampilan sosial serta kesadaran dalam moral budi pekertinya.
2. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
3. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik secara individu maupun global.

Sedangkan bagi anak-anak SD, IPS akan terasa abstrak jika materinya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menurut Ruseffendi,(1979 dalam Darhim, 2005:11) menyarankan agar dalam

menerangkan pengajaran sedapat mungkin supaya dimulai dengan menggunakan benda-benda real, gambaran yang ada kaitnya dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dipahami, karena selama ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam mata pelajaran IPS kurang kreatif dan inovatif, seringkali peneliti jumpai atau temukan dalam pembelajaran IPS, guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Umumnya pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan cenderung berupa hafalan, mencatat, ceramah, teoritik, miskin media dan evaluasi hanya kognitif saja, ini tentunya berpengaruh sekali terhadap umumnya pembelajaran IPS pada topik memahami pentingnya koperasi, dalam kesadaran berkoperasi di kalangan siswa di kelas.

Pendidikan di jenjang SD seharusnya membuahkan hasil belajar yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan SD. Dengan realitas tersebut, tentunya ini menjadi permasalahan bagi para pendidik terutama dalam membangun atau mengemas proses pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan menarik yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seperti peneliti jumpai pada SDN 3 Lembang, berdasarkan dari hasil observasi awal, fakta di lapangan pada semester kedua Tahun pelajaran 2009/2010 khususnya di kelas IVB menunjukkan rendahnya tingkat kesadaran berkoperasi di kalangan siswa, umumnya pembelajaran IPS pada topik memahami pentingnya koperasi.

Dari hasil angket yang diperoleh di kelas IVB SDN 3 Lembang tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 orang siswa. Ada 12 orang siswa yang menyenangi pelajaran IPS, sisanya sebanyak 15 orang siswa tidak menyenangi pelajaran IPS. Ada 14 orang siswa yang berpendapat bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan sisanya yaitu sebanyak 13 orang siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS tidak membosankan. Ada 10 orang siswa berpendapat menjawab Belajar IPS lebih baik menggunakan satu metode ceramah, ada 17 orang siswa menjawab tidak setuju, bila belajar IPS hanya menggunakan satu metode ceramah saja. Ada 18 orang siswa belajar IPS itu harus selalu mencatat dan membaca buku agar mengerti dan sisanya sebanyak 9 orang siswa menjawab tidak setuju bila belajar IPS itu harus selalu mencatat dan membaca buku saja. Ada 8 orang siswa belajar IPS senang dengan guru bercerita didepan saja, dan sisanya 19 orang tidak senang apabila belajar IPS guru bercerita didepan saja. Ada 11 orang siswa menjawab pelajaran IPS itu menyenangkan bila guru tidak berceramah di depan kelas saja, dan sisanya 16 orang siswa menjawab pelajaran IPS itu tidak menyenangkan bila guru tidak berceramah di depan kelas saja. Ada 19 orang siswa bahwa pelajaran IPS sangat sulit dipahami, dan sisanya 8 orang siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS tidak sangat sulit dipahami. Ada 12 orang siswa pelajaran IPS sangat mudah dipahami, sedangkan sisanya 15 orang siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS tidak mudah dipahami. Ada 17 orang siswa bahwa pelajaran IPS sangat sulit, sisanya ada 10 orang siswa berpendapat pelajaran IPS tidak sangat sulit. Ada 17 orang siswa mengharapkan perubahan

pembelajaran IPS yang menyenangkan dan sisanya 10 orang tidak mengharapkan perubahan pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Dapat disimpulkan data hasil angket sebelum dilaksanakan tindakan penelitian kelas, hasilnya menunjukkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran IPS, perlu diadakan perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pembelajaran IPS khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi di kelas IVB SDN 3 Lembang. Tujuannya agar kesadaran berkoperasi di kalangan siswa terhadap materi tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung terutama kekurangan-kekurangan apa saja dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan guru kelas maupun siswa, terungkap beberapa kendala/masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi yang diberikan guru umumnya pada pembelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah dan kurang dipahami, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, ini dapat dilihat dari : a). Saat memulai pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan, b). Siswa malas membaca dan susah menghafal sesuatu yang kurang bermakna bagi dirinya (*meaningless*) seperti menghafal, nama-nama tokoh dan tanggal. c). Siswa menciptakan suasana belajar diganti oleh sendirinya dengan asyik bermain di dalam kelas, dari

mainan yang mereka bawa dari rumah masing-masing, misalnya bermain mobil-mobilan, stik time, kartu uno dst.

2. Siswa pasif hanya mendengarkan guru bercerita sehingga pembelajarannya terpusat pada guru (*Teacher Centered*).
3. Siswa menginginkan bentuk pembelajaran yang bervariasi, bukan hanya bercerita.
4. Sumber yang digunakan oleh guru hanya terpacu pada buku paket dan LKS.
5. Siswa dalam kondisi fisik kurang sehat, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
6. Terhambatnya jarak rumah ke sekolah yang cukup jauh, sehingga siswa terlambat mengikuti pelajaran pada saat jam pertama pelajaran IPS.

Dari permasalahan diatas, berbagai upaya/cara telah dilakukan oleh guru kelas khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi, namun hasilnya belum dapat dirasakan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa dalam pembelajaran IPS yang diharapkan.

Namun diperoleh gambaran dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas peneliti mencoba untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas dari beberapa kendala yang menjadi hambatan di kelas IVB SDN 3 Lembang, umumnya pembelajaran IPS pada topik memahami pentingnya koperasi. Dari hal tersebut peneliti mencoba menggunakan "Kerjasama arisan mini."

Dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan kerjasama arisan mini dalam kegiatan pembelajarannya akan terfokus pada siswa, siswa lebih banyak

beraktivitas, karena dalam proses pembelajarannya melakukan kegiatan kerjasama dan membuktikan kesadaran berkoperasi pada siswa, guru hanya berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran berkoperasi pada siswa agar lebih baik, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

“upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan dalam pembelajaran IPS kelas IV.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran IPS saat ini di kelas IVB SDN 3 Lembang khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi?
2. Upaya-upaya perbaikan apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran IPS saat ini di kelas IVB SDN 3 Lembang khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi?

3. Bagaimana peningkatan hasil kesadaran berkoperasi pada siswa saat ini di kelas IVB SDN 3 Lembang khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memperoleh gambaran kondisi pembelajaran IPS saat ini di kelas IVB SDN 3 Lembang khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi.
2. Untuk memperoleh upaya-upaya perbaikan apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran IPS saat ini di kelas IVB SDN 3 Lembang khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi.
3. Untuk memperoleh peningkatan hasil kesadaran berkoperasi pada siswa saat ini di kelas IVB SDN 3 Lembang khususnya pada topik memahami pentingnya koperasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

- a. Agar pembelajaran yang terjadi aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Meningkatkan dorongan siswa pada pelajaran IPS.
- c. Siswa lebih memahami materi pembelajaran secara jelas melalui upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.
- d. Siswa dapat meningkatkan kesadaran dalam berkoperasi melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan.

2. Guru

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Efisiensi waktu dan tenaga yang ekstra.
- c. Mengubah guru kearah yang lebih produktif dengan mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran IPS.
- d. Proses pembelajaran akan lebih jelas, menarik dan interaktif.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah
- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru

- c. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa

4. Bagi Pengawas

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pembinaan inovasi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

E. Definisi Istilah

Agar tidak salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Psikologi, (Google, Com) kesadaran didefinisikan sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran.
2. Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”
3. Menurut Cilstrap dalam Roestiyah (1998:15) Kerja sama yaitu suatu kegiatan sekelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas

secara bersama-sama. Dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

4. Menurut Majalah Salon volume kecantikan, (2008:63) Arisan merupakan kumpulan sekelompok orang yang masing-masing bersepakat mengumpulkan uang atau dalam bentuk benda lain yang telah disetujui bersama-sama dengan jangka waktu yang telah ditentukannya. Menurut (Google.com,1999) Mini sesuatu lingkup yang didalamnya mengandung unsur dalam bentuk kecil.

Jadi pengertian makna tersebut diatas, Arisan Mini adalah kumpulan sekelompok orang yang masing-masing bersepakat mengumpulkan uang atau dalam bentuk benda lain yang telah disetujui bersama-sama dalam lingkup kecil dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

5. Menurut Seto dalam Nia kurniawati (2008:4) Metode Permainan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui permainan dengan maksud agar siswa tidak mengalami kejenuhan tetapi merasakan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar.
6. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Depdiknas, 2008).

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dalam landasan teori. Hipotesis yang dapat diajukan penelitian ini yaitu bahwa dengan upaya meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dengan metode permainan, Maka kesadaran berkoperasi di kalangan siswa melalui kerjasama arisan mini dapat meningkat.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tindakan guru memperbaiki proses pembelajaran (Dikbud, 1999). Model penelitian yang digunakan adalah model spiral (Model Kemmis & Taggart, 1998) yang berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penggunaan metode penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas IVB SD Negeri 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.